

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ilmiah dalam pemilihan pendekatan dan jenis penelitian tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)⁵⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya, pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.⁵⁵ Penelitian deskriptif berusaha memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisa dan menginterpretasinya.⁵⁶

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, tp), 60

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, April 2010), 157

⁵⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 147

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini akan dicari gambaran bagaimana model pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dan Siswa MI di Program Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Pondok Pesantren Safinda Surabaya. pendekatan pembelajaran, strategi, metode, tehnik pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang digunakan serta bagaimana keefektifan model pembelajaran terjemah al-Qur'an dikedua lembaga tersebut dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga. Untuk memahami interaksi yang kompleks di kedua lembaga tersebut hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam dan observasi terhadap interaksi sosial tersebut serta studi dokumentasi yang diperlukan untuk memperjelas pemahaman peneliti terhadap fenomena sosial yang terjadi. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.⁵⁷

Keefektifan model pembelajaran terjemah al-Qur'an dalam penelitian kualitatif disini tidak untuk bermaksud mengeneralisasikan akan tetapi keefektifan dalam perspektif lokal masing-masing situs yang selanjutnya dianalisa dan dibandingkan antar situs untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Seperti yang dikemukakan Sugiono bahwa penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Makna dimaksud adalah data dibalik yang tampak. Walaupun penelitian kualitatif tidak membuat

⁵⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), 22-23

generalisasi, tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan ditempat lain.⁵⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal itu dilakukan karena jika alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵⁹ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:⁶⁰

1. Ciri umum, meliputi responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.

⁵⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian...*, 7-8

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 8

⁶⁰ *Ibid...*, 169-173

2. Kualitas yang diharapkan,
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrument.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai pencatat data. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang cukup tinggi.

Peneliti berhati-hati dalam memasuki lapangan penelitian, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti selalu berusaha membangun komunikasi yang baik dengan komunitas tempat penelitian dilaksanakan, baik melalui komunikasi langsung lewat tatap muka maupun dengan media telepon selular, SMS, maupun e-mail dan media sosial yang lain. Hubungan yang baik antara peneliti dengan komunitas di lapangan penelitian (kedua lembaga) dapat melahirkan kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus berusaha menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut: a) sebelum memasuki lapangan peneliti

terlebih dahulu mencari penghubung yang peneliti kenal yang bisa menghubungkan peneliti dengan kedua lembaga, Ustadz Anang Wahid Cahyono yang menghubungkan peneliti dengan Yayasan Pondok Pesantren Safinda Surabaya, beliau adalah salah satu ustadz dilembaga tersebut, Ustadz Darmaji yang menghubungkan peneliti dengan SD Muhammadiyah Nganjuk, beliau adalah salah satu pengurus dari yayasan dari lembaga tersebut, dengan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan seperti *tape recorder*, *handycam*, kamera dan lain-lain; b) peneliti menghadap kepala sekolah/madrasah/direktur dan memperkenalkan diri serta menginformasikan maksud kedatangan peneliti; c) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian; d) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang disepakati.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Muhammadiyah Nganjuk dan Pondok Pesantren Safinda Surabaya. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan penelitian lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung untuk mendapatkan data yang komperhensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Nganjuk, yang beralamat di Jln. Gubernur Suryo 1/32 Kelurahan Mangundikaran Kabupaten Nganjuk, dan Yayasan Pondok Pesantren

Safinatul Huda (Safinda) Surabaya, yang beralamat di Jln. Rungkut Tengah III / 33 Surabaya.

Kedua lokasi lembaga tersebut peneliti pilih, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Pengambilan data dengan tehnik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶¹

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Nganjuk dan Pondok Pesantren Safinda Surabaya, karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

Penelitian ini berdasarkan pada seleksi perbandingan antar situs, dengan jalan menseleksi lembaga dengan kriteria kasus, yaitu:

1. Sekolah Dasar Muhammadiyah Nganjuk (selanjutnya disingkat SD Muhammadiyah Nganjuk), adalah lembaga pendidikan Sekolah Dasar di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah seperti pada umumnya, Namun Sekolah Dasar ini ada keunikan yang tidak sama

⁶¹ Sugiono, *Memahami Penelitian....*,53-54

dengan SD Muhammadiyah yang lain dan Sekolah Dasar pada umumnya yakni; Sekolah Dasar ini mengajarkan terjemah al-Qur'an pada siswanya dan mengembangkan program pembelajaran ini menjadi program pembiasaan sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian ini.

2. Pondok Pesantren Safinatul Huda (Safinda) Surabaya salah satu unitnya bergerak dalam bidang Lembaga pendidikan (LP) Program Pelatihan Terjemah al-Qur'an (PPTQ) Ponpes Safinda Surabaya (selanjutnya disingkat LP PPTQ Ponpes Safinda Surabaya) adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan terjemah al-Qur'an untuk santri usia Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) disamping juga usia jenjang lanjutan dan orang dewasa, sebagai salah satu mata pelajaran pokok sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian ini.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Place* (tempat)

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau gerak, Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana prasarana. Bergerak misalnya kinerja, proses pembelajaran, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).

2. *People* (orang)

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber.

3. *Paper* (kertas)

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, papan pengumuman, papan nama dan sebagainya).⁶²

E. Tehnik Pengumpulan data

1. Data diperoleh dengan wawancara mendalam;

Interview dilakukan dengan wawancara karena penelitian bersifat eksploratif yang diharapkan banyak mempunyai data dengan berdialog dengan nara sumber yang relevan. Wawancara mendalam mempunyai arti yang sama dengan interview, tetapi kelebihan interview hanya menjawab pertanyaan, untuk wawancara mendalam suatu percakapan mendalam untuk mendalami orang lain.⁶³

2. Data diperoleh dengan observasi partisipan;

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Observasi.

Tujuannya untuk mengamati peristiwa bagaimana yang terjadi

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107

⁶³ Ibid...., 128

dilapangan secara alamiah. Observasi partisipan yang dimaksud adalah peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperoleh.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berarti catatan, surat bukti sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁶⁴

F. Analisis Data

Analisis deskriptif adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden⁶⁵.

Ada dua macam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) analisis data dalam situs, dan (2) analisis data lintas situs. Sebagai berikut.⁶⁶

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, 206

⁶⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian....*, 86

⁶⁶ <http://telpon.info/sekolah-sma/tulungagung/> diakses pada tanggal 25 Desember 2014

1. Analisis Data Dalam Situs

Analisis data dalam situs di dalam penelitian ini maksudnya analisis data di setiap sekolah/pondok pesantren yang dijadikan situs penelitian, Oleh karena data kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka-angka, maka penganalisisan datanya dilakukan seperti yang dianjurkan oleh Bogdan dan Biklen, Miles dan Huberman, dan Schlegel, yaitu dimulai sejak atau bersamaan dengan pengumpulan datanya dan setelah pengumpulan data selesai. Penganalisisan data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data meliputi kegiatan-kegiatan: (1) penetapan fokus penelitian apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan atau perlu ada perubahan; (2) penyusunan temuan-temuan; (3) pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan dari pengumpulan data sebelumnya; (4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk pengumpulan data berikutnya; dan (5) penetapan sasaran pengumpulan data berikutnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memahami data yang telah dikumpulkan dan untuk memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya, sehingga kualitasnya menjadi lebih baik dalam rangka penyempurnaan data yang kurang dan menguji hipotesis-hipotesis dan gagasan-gagasan yang muncul selama pengumpulan data.

Selanjutnya, setelah seluruh data yang diperlukan selesai dikumpulkan, semua catatan lapangan yang telah dibuat selama pengumpulan data dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif dan seksama. Penganalisisan yang demikian itu disebut dengan analisis setelah pengumpulan data. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data setelah pengumpulan data itu sebagai berikut.

Pertama, dilakukan sistem kategori pengkodean. Dengan sistem ini, data penelitian dikelompokkan menurut kategori yang dibuat. Dalam rangka itu, semua data yang berupa catatan lapangan dan ringkasan data situs sementara, dibaca dan ditelaah secara seksama. Berdasarkan penelaahan tersebut kemudian diidentifikasi topik-topik liputan. Setiap topik liputan dibuatkan kode yang menggambarkan topik tersebut.

Langkah kedua dalam analisis setelah pengumpulan data adalah pengelompokan dan pemilahan data berdasarkan kode topik liputan. Setelah kode-kode tersebut dibuat lengkap dengan pembatasan operasionalnya dan dituliskan pada sebelah kiri (kolom koding) di setiap liputan yang sesuai, maka selanjutnya dilakukan pengelompokan dan pemilahan data berdasarkan kode masing-masing liputan. Pengelompokan dan pemilahan ini dilakukan dengan menggunting catatan lapangan, transkrip wawancara, dan atau traskrip dokumentasi berdasarkan kelompok kode yang sama, dan

kemudian menempelkan kembali pada lembaran kertas berdasarkan fokus penelitian.

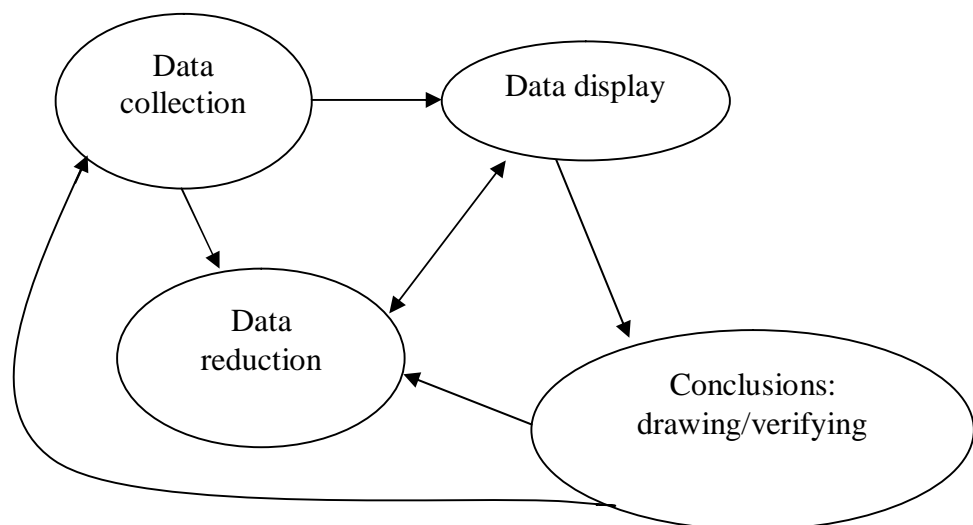
Untuk mempermudah pelacakannya pada catatan lapangan, transkrip wawancara, atau transkrip dokumentasi dan ringkasan situs sementara yang asli, maka sebelum dilakukan pengguntingan semua lembar data difotocopy terlebih dahulu. Di samping itu, untuk memperjelas kedudukan data dan mempermudah pelacakannya pada catatan lapangan, transkrip wawancara, atau transkrip dokumentasi, maka di bagian bawah sebelah kanan setiap satuan data tersebut diberi kode notasi.

Langkah ketiga dalam analisis setelah pengumpulan data adalah peringkasan atau kesimpulan data pada situs tersebut. Simpulan-simpulan data ini disusun dan diletakkan di setiap akhir paparan data setiap subfokus penelitian pada situs tersebut. Untuk memperjelas simpulan data, maka pada simpulan-simpulan tertentu, data itu dilengkapi dengan pembuatan bagan atau chart tentang isi simpulan yang dimaksud.

Langkah keempat sebagai langkah terakhir dalam analisis setelah pengumpulan data pada tiap situs penelitian adalah perumusan temuan penelitian. Temuan penelitian ini disusun dalam bentuk susunan proposisi yang bertolak dari temuan sementara pada masing-masing situs.

Proposisi-proposisi ini disusun dan diletakkan pada bagian akhir dari paparan dan simpulan data pada situs tersebut. Berdasarkan simpulan data dan proposisi-proposisi tersebut dibuatlah diagram yang menggambarkan teori yang ditemukan pada situs tersebut.

Adapun model komponen analisis data dapat digambarkan pada flowchart di lebar berikut ini:



Gambar1.3 : komponen dan analisis data (*interactive model*)

2. Analisis Data Lintas Situs

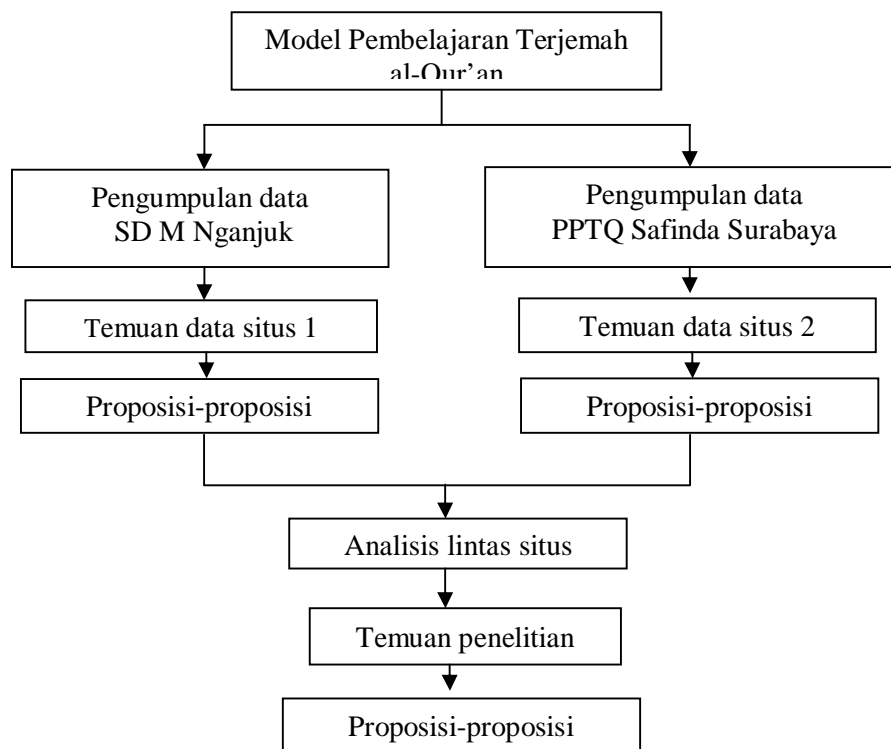
Jenis analisa ini hanya dapat digunakan pada studi multi situs. Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari seluruh

situs. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data lintas situs ini sebagai berikut.

Langkah pertama peneliti membuat pengelompokan situs penelitian. Misal karena situs yang diteliti ada dua situs maka ditentukan situs 1 kelompok X dan situs 2 kelompok Y.

Langkah kedua adalah melakukan analisis masing-masing kelompok situs. Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan pada masing-masing situs yang tersusun dalam bentuk proposisi-proposisi tertentu,

Langkah ketiga adalah melakukan analisis lintas kelompok situs. Temuan-temuan sementara kelompok situs X dipadukan kesamaan dan dibandingkan perbedaannya dengan temuan-temuan sementara kelompok situs Y, sehingga menghasilkan temuan-temuan lintas kelompok situs XY. Temuan-temuan lintas kelompok situs ini berupa pernyataan-pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kelompok situs. Temuan-temuan inilah yang merupakan temuan teoretik-substantif sebagai temuan akhir penelitian. Untuk keperluan analisis data secara keseluruhan, dibuatlah diagram yang menggambarkan langkah-langkah mulai dari mengembangkan konsep sampai dengan analisis lintas situs. seperti gambar dilembar berikut ini:



Gambar 3.3: Analisis lintas situs di SD Muhammadiyah Nganjuk dan Ponpes Safinda Surabaya

G. Pengecekan keabsahan data

1. Perpanjangan kehadiran

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya. peneliti harus berulang kali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk mengecek atau

membandingkan data itu.⁶⁷ Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, dokumentasi yang berkaitan, peneliti membandingkan penjelasan data dari pengamatan, wawancara, teori yang ada dan lain sebagainya.

Dalam pengumpulan data sekaligus mengecek keabsahan data dalam Triangulasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- 1) Triangulasi “teknik” pengumpulan dan sekaligus menguji keabsahan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama. Dalam hal ini data wawancara yang telah didapat oleh peneliti di cross cek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan ketiga tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
- 2) Triangulasi “sumber” pengumpulan dan sekaligus menguji keabsahan data satu tehnik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data. Dalam hal ini, peneliti menguji keabsahan data mengenai model pembelajaran terjemah al-Qur’an ke Kepala Sekolah, Direktur Pondok, Ustadz, pengurus Yayasan, santri atau murid dan Nara Sumber yang anggap memahami tentang model pembelajaran terjemah al-Qur’an.

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7

3. Pembahasan Sejawat

Tehnik pengecekan data ini bisa dilakukan dengan cara mengekpos data sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk hasil diskusi teman sejawat.⁶⁸

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Jadwal Penelitian

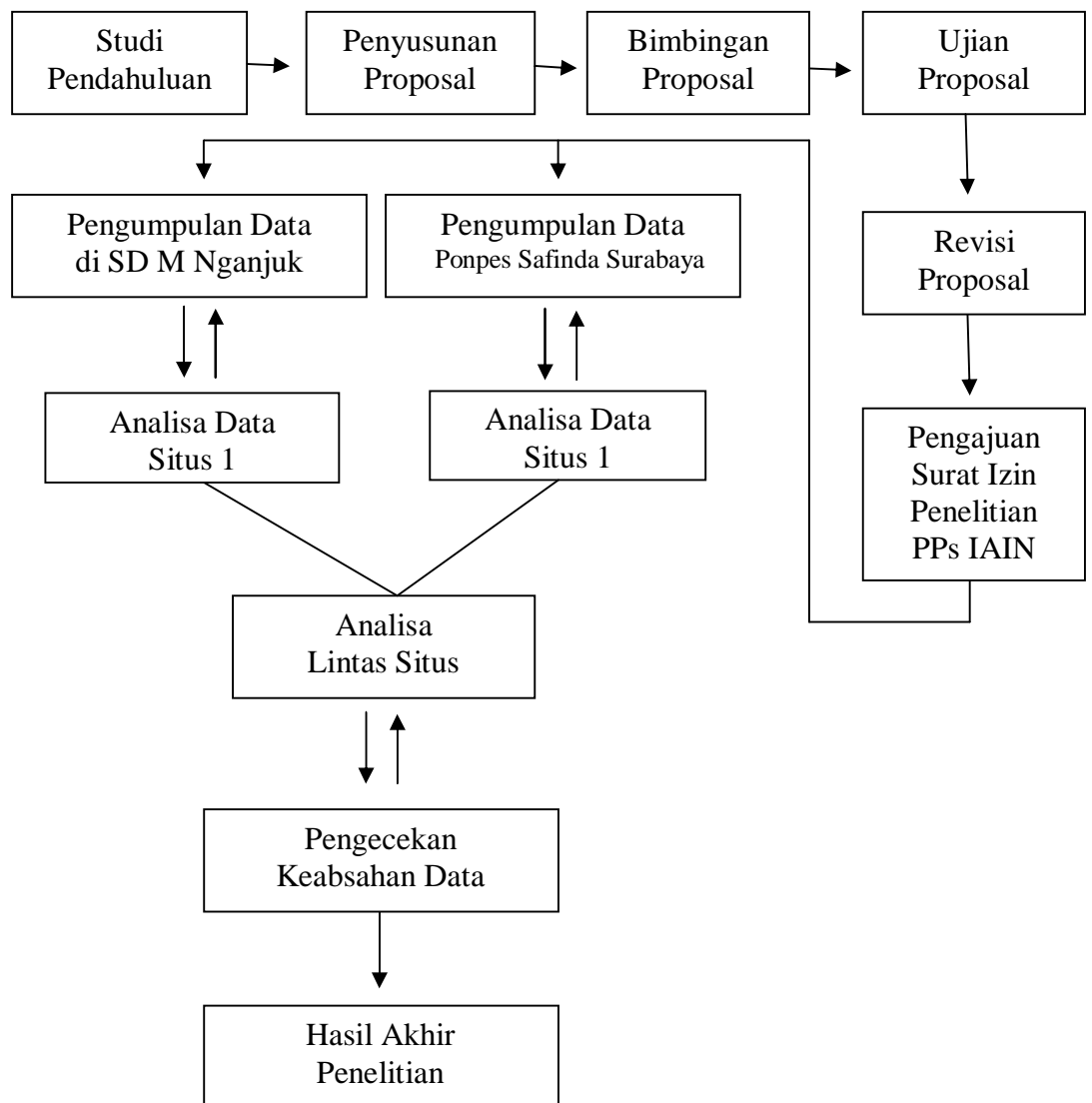
Tabel 1.3: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Peb.	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus.	Sept.
1.	Penyusunan Proposal	a	a						
2.	Diskusi Proposal		a						
3.	Masuk lapangan, grand tour dan mini tour question, analisi domain			a					
4.	Menentukan fokus, Minitour question, analisis taksonomi			a	a				
5.	Tahap seleksi, structural question, analisis komponen				a	a			
6.	Menentukan tema, analisis tema					a			
7.	Uji Keabsahan data					a			

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian*, 332

8.	Membuat draft laporan penelitian					a	a		
9.	Diskusi draft laporan							a	
10.	Penyempurnaan laporan								a

2. Bagan Tahap-tahap penelitian



Gambar 4.3 : Bagan Tahap-tahap Penelitian